

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan desa dapat menjadi solusi untuk pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan antar wilayah [1]. Desa seiring perkembangannya tentu akan memiliki berbagai tantangan dan implikasi sosial bagi masyarakat sekitar. Desa memiliki peranan penting dalam pengembangan wilayahnya mengingat desa merupakan tempat tinggal sebagian besar masyarakat Indonesia [2].

Kemandirian desa sebagai tolak ukur kemampuan yang dimiliki oleh pemerintah desa dan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan melalui potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia serta potensi lainnya yang ada di desa [3]. Dalam menentukan kemandirian desa ada beberapa indikator yang harus terpenuhi yaitu indeks ketahanan sosial, indeks ketahanan ekonomi, dan indeks ketahanan lingkungan. Tujuan penyusunan Indeks Desa Membangun (IDM) adalah untuk menetapkan status kemajuan dan kemandirian desa serta menyediakan data maupun informasi dasar bagi pembangunan desa [4].

Desa mandiri adalah desa maju yang memiliki kemampuan melaksanakan pembangunan desa untuk peningkatan kualitas hidup dan kehidupan sebesar - besarnya untuk kesejahteraan masyarakat desa dengan ketahanan sosial, ketahanan ekonomi, dan ketahanan ekologi secara berkelanjutan. Status kemandirian desa berfungsi sebagai ukuran pengklasifikasian desa dalam rangka menentukan intervensi baik anggaran maupun kebijakan pembangunan desa [4]. Desa mandiri memiliki beberapa karakteristik kemandirian desa yang perlu dipenuhi, yakni mempunyai potensi sumber daya alam, potensi sumber daya manusia, potensi prasarana dan sarana yang memadai, spesifikasi produk yang menonjol didasarkan pada tipologi desa, mampu memenuhi kebutuhan di dalam desa dan sebagian yang dapat dijual keluar desa. Selain itu perlu dukungan masyarakat yang besar dalam mengoptimalkan potensi desa, tingkat kemiskinan penduduk desa di bawah rata-rata, pemberdayaan wanita di dalam kegiatan sosial ekonomi desa, dan terdapat beberapa kelembagaan di desa [5].

Pemberdayaan masyarakat dalam kemandirian desa diperlukan untuk melihat permasalahan yang ada karena masyarakatlah yang mengetahui secara detail permasalahan desanya. Keterlibatan masyarakat dalam kemandirian desa menjadi kunci penting, sebagai peluang masyarakat desa untuk ikut berpartisipasi dan berkontribusi dalam hal pembangunan desanya. Oleh karena itu unsur inisiatif atau kemauan berusaha dari masyarakat dalam membangun desanya merupakan salah satu cara dalam mewujudkan kemandirian desa sehingga masyarakat desa tidak bergantung kepada pemerintah desa maupun pihak ketiga/swasta [6].

Tertuang dalam RTRW Kabupaten Kubu Raya Tahun 2016 – 2036, Desa Sungai Rengas, Kecamatan Sungai Kakap ditetapkan sebagai sistem pusat kegiatan perdagangan dan jasa skala lingkungan (PPL), yaitu kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan antar desa. Selain itu, Desa Sungai Rengas termasuk wilayah dengan rencana pembangunan jaringan penyeberangan di Kabupaten Kubu Raya, rute Sungai Rengas - Wajok (Kabupaten Mempawah) sebagai sistem jaringan transportasi penyeberangan pada jalan nasional, dan Rencana Jembatan Kapuas III yang melintasi Desa Sungai Rengas [7]. Dengan adanya rencana pembangunan yang melewati Desa Sungai Rengas diharapkan dapat berdampak positif bagi pembangunan desa, sehingga dapat mendukung dalam mempertahankan kemandirian desa.

Kabupaten Kubu Raya terdapat 42 desa dengan status IDM mandiri salah satunya di Kecamatan Sungai Kakap yang berjumlah 9 desa termasuk Desa Sungai Rengas [8]. Desa Sungai Rengas berstatus desa mandiri berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pembangunan Desa dan Perdesaan Nomor 398.41.1 Tahun 2021 dengan nilai IDM sebesar 0,905 [9]. Indeks Ketahanan Sosial (IKS) merupakan indeks dengan nilai yang tertinggi dan Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) merupakan indeks dengan nilai terendah, dengan proporsi nilai Indeks Ketahanan Sosial (IKS) yakni sebesar 0,97 atau 35,6% dengan nilai tertinggi pada indikator fasilitas dan yang terendah pada indikator air minum. Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL) 0,93 atau 34,4%, dengan nilai tertinggi pada indikator kualitas lingkungan, dan rawan bencana, indikator terendah pada indikator tanggap bencana. Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) 0,82 atau 30,1%, dengan nilai

tertinggi pada indikator pertokoan, keberagaman produksi dan nilai terendah pada indikator Bank dan BPR, lembaga ekonomi, dan moda transportasi umum [10].

Desa Sungai Rengas memiliki potensi sumber daya alam pertanian berupa padi dan perkebunan kelapa yang berpeluang untuk dikembangkan. Disisi lain sumber daya manusia juga ikut berperan, dimana sebagian besar masyarakat desa sudah berpendidikan tinggi terdapat 571 masyarakat dengan pendidikan terakhir diploma, dan 112 masyarakat dengan pendidikan terakhir sarjana. Prasarana dan sarana di Desa Sungai Rengas cukup memadai, fasilitas pendidikan sudah terpenuhi sampai dengan menengah ke atas [11], fasilitas kesehatan dilengkapi sampai dengan puskesmas rawat inap, dan terdapat fasilitas olahraga berupa lapangan sepak bola dan lapangan voli. Aksesibilitas Desa Sungai Rengas dapat terbilang strategis karena terjangkau dari Kota Pontianak dengan jarak ± 12 km. Dari segi kelembagaan desa ini memiliki beberapa kelembagaan seperti Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Badan Usaha Miliki Desa (BUMDes) dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong. Untuk ekonomi masyarakat Desa Sungai Rengas memiliki beberapa produk hasil produksi rumahan, dan terdapat industri skala kecil berupa pembuatan gula merah. Untuk mendukung kemandirian Desa Sungai Rengas sudah memiliki website desa.

Meskipun Desa Sungai Rengas sudah menyandang status desa mandiri, masih terdapat permasalahan yang menjadi tantangan kedepannya agar tetap mempertahankan status kemandirian desanya. Masyarakat bertanggung bahwa status kemandirian desa belum dirasakan sepenuhnya karena masih terdapat beberapa permasalahan di Desa Sungai Rengas dalam kemandirian desanya yaitu belum adanya pelayanan air bersih dari PDAM, sehingga sumber air bersih untuk Mandi, Cuci, Kakus (MCK) masyarakat masih bergantung pada parit dan sumur sehingga kualitasnya rendah dan juga berpengaruh oleh pasang surut air parit, dan untuk sumber air minum masih bergantung pada air hujan. Prasarana berupa jaringan jalan di Desa Sungai Rengas masih terdapat jalan dalam kondisi rusak khususnya jalan lingkungan. Untuk jaringan komunikasi beberapa daerah di Desa Sungai Rengas masyarakat masih mengeluh kesulitan jaringan internet, website desa sudah ada akan tetapi beberapa data belum tersedia. Untuk masalah ekonomi

di Desa Sungai Rengas belum memiliki pasar desa, belum memiliki suatu produk yang menjadi produk unggul, daya saing terhadap produk masih lemah karena produk hanya dikenal dalam skala lokal, dan masih belum optimalnya peningkatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, dan sulitnya mengumpulkan masyarakat pada kegiatan seperti penyuluhan, permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan melibatkan masyarakat lokal. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya strategi kemandirian desa secara berlanjut yang mengedepankan keterlibatan masyarakat. Berangkat dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Strategi Kemandirian Desa Sungai Rengas Berbasis Masyarakat”.

1.2. Rumusan Masalah

Desa Sungai Rengas merupakan desa yang berada di Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Desa Sungai Rengas berstatus desa mandiri berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pembangunan Desa dan Perdesaan Nomor 398.41.1 Tahun 2021 dengan nilai IDM sebesar 0,9052. Desa Sungai Rengas memiliki potensi yang dapat mendukung kemandirian desa, akan tetapi juga terdapat masalah. Desa Sungai Rengas memiliki potensi pertanian dan perkebunan, akan tetapi masih rendahnya kualitas pertanian dan perkebunan, produksi masih sedikit, kurangnya keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil pertanian dan perkebunan, dan kurangnya teknologi dalam pengembangannya. Sarana yang sudah mencukupi tetapi dari kualitas masih kurang, karena fasilitas belum memadai sehingga masyarakat masih bergantung pada fasilitas yang ada di kota. Kelembagaan sudah dibentuk tetapi kurang aktif. Sudah tersedia website desa, namun jaringan komunikasi tidak memadai, dan beberapa data di website desa belum tersedia. Masalah tersebut yang dapat menjadi tantangan serta ancaman dalam kemandirian desanya, maka rumusan masalah dari peneliti adalah “Bagaimana Strategi Kemandirian Desa Sungai Rengas Berbasis Masyarakat?”

1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan Strategi Kemandirian Desa Sungai Rengas Berbasis Masyarakat. Adapun sasaran yang ingin tempuh untuk mencapai tujuan adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik kemandirian Desa Sungai Rengas
2. Menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemandirian Desa Sungai Rengas

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup subtansi. Ruang lingkup wilayah merupakan pembatasan wilayah secara geografis, sedangkan ruang lingkup subtansi merupakan pembatasan materi yang akan dibahas didalam penelitian.

1.4.1 Ruang Lingkup Subtansi

Ruang lingkup subtansi dimaksudkan untuk menghindari meluasnya pembahasan. Maka permasalahan yang dibahas akan dibatasi pada lingkup sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi Desa Sungai Rengas untuk melihat potensi dan masalah desa, yang terdiri dari fisik dasar, aksesibilitas, kependudukan dan sosial budaya, sarana dan prasarana, ekonomi, kelembagaaan, partisipasi masyarakat, pembiayaan pembangunan dst.
2. Menganalisis faktor internal berupa fisik dasar, aksesibilitas, kependudukan dan sosial budaya, sarana dan prasarana, ekonomi, kelembagaaan, partisipasi masyarakat, pembiayaan pembangunan yang mempengaruhi kemandirian Desa Sungai Rengas terdiri dari kekuatan dan kelemahan
3. Menganalisis faktor eksternal berupa letak desa, rencana pembangunan desa, daya saing ekonomi, daya saing fasilitas, inflasi, kebijakan pemerintah, dst yang mempengaruhi kemandirian Desa Sungai Rengas terdiri dari peluang dan ancaman.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian pada Desa Sungai Rengas, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Desa Sungai Rengas memiliki luas wilayah sebesar $\pm 32,00 \text{ km}^2$ dengan jumlah dusun sebanyak empat dusun yaitu Dusun Pelipis, Dusun Beringin, Dusun Rengas, dan Dusun Cendana. Adapun batas – batas pada wilayah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Utara : Sungai Kapuas
2. Selatan : Desa Pal IX
3. Timur : Desa Rengas Kapuas
4. Barat : Desa Sungai Kupah dan Desa Jeruju Besar



PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA

**STRATEGI KEMANDIRIAN DESA SUNGAI
RENGAS BERBASIS MASYARAKAT**

Nomor Peta
1.1

**Peta Administrasi
Kecamatan
Sungai Kakap**

SITI KAMARIA
D1091181004



SKALA: 1:75.000



Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografis dan Grid UTM Zona 49 S
Datum Horizontal : Datum WGS 1984
Datum Vertikal : Geoid EGM 2008

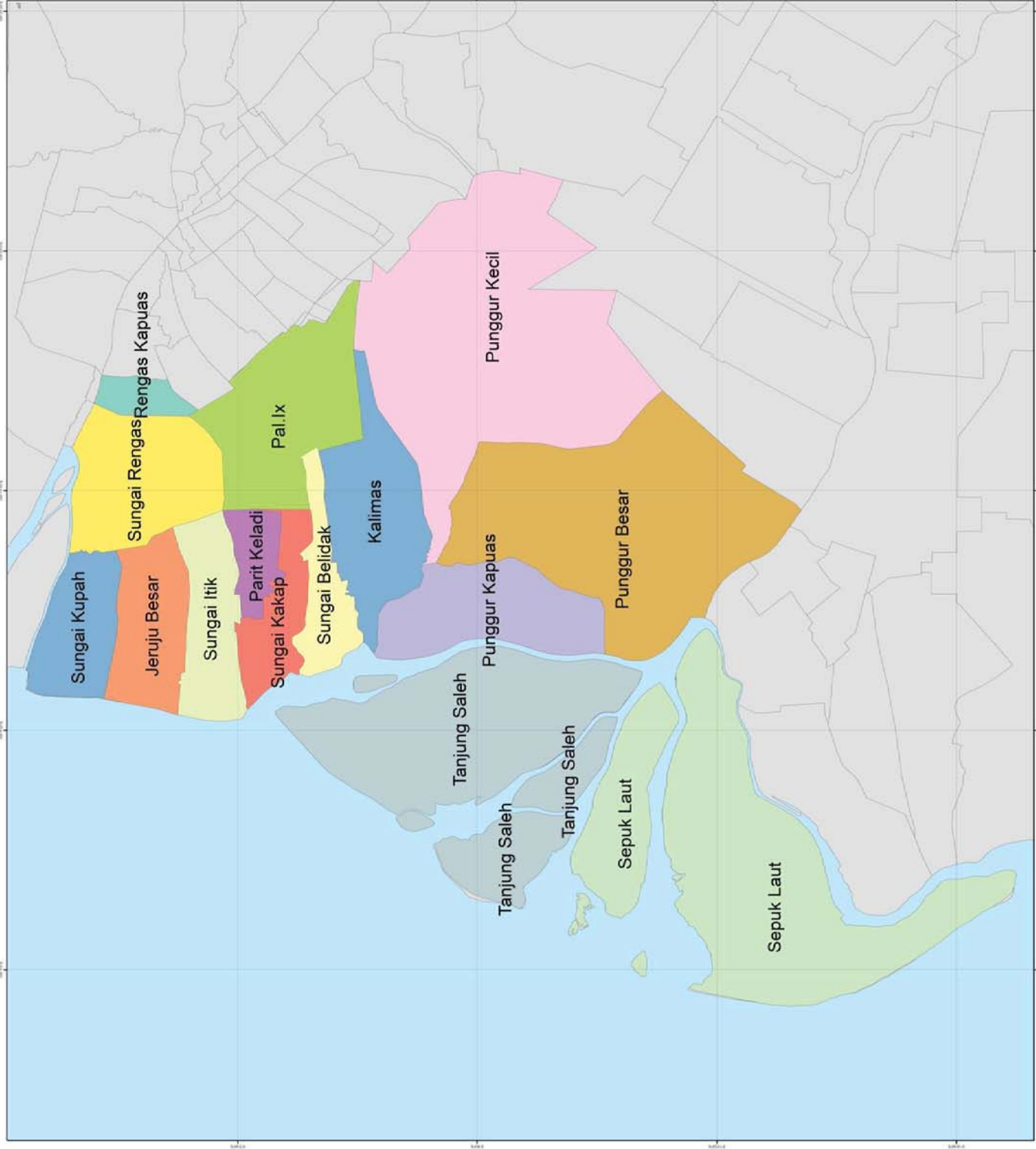
DIAGRAM LOKASI



KETERANGAN :

- | | |
|----------------|----------------|
| Jeruju Besar | Sepuk Laut |
| Kalimas | Sungai Belidak |
| Palix | Sungai Itik |
| Parit Keladi | Sungai Kakap |
| Punggur Besar | Sungai Kupah |
| Punggur Kapuas | Sungai Rengas |
| Punggur Kecil | Tanjung Saleh |
| Rengas Kapuas | |

SUMBER DATA DAN RIWAYAT PETA:
1. CITRA SATELIT RESOLUSI TINGGI (CSRT) WORLD
2. INDONESIA GEOSPASIAL PORTAL





PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA

STRATEGI KEMANDIRIAN DESA SUNGAI
RENGAS BERBASIS MASYARAKAT

Nomor Peta

1.2
Desa Sungai Rengas

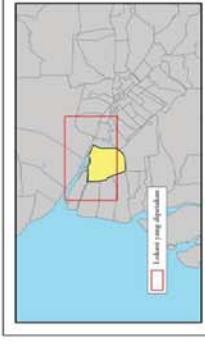
SITI KAMARIA
D1091181004



SKALA : 1:12.500

Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografis dan Grid UTM Zona 48 S
Datum Horizontal : Datum WGS 1984
Datum Vertikal : Geoid EGM 2008

DIAGRAM LOKASI



KETERANGAN :



Sungai Rengas

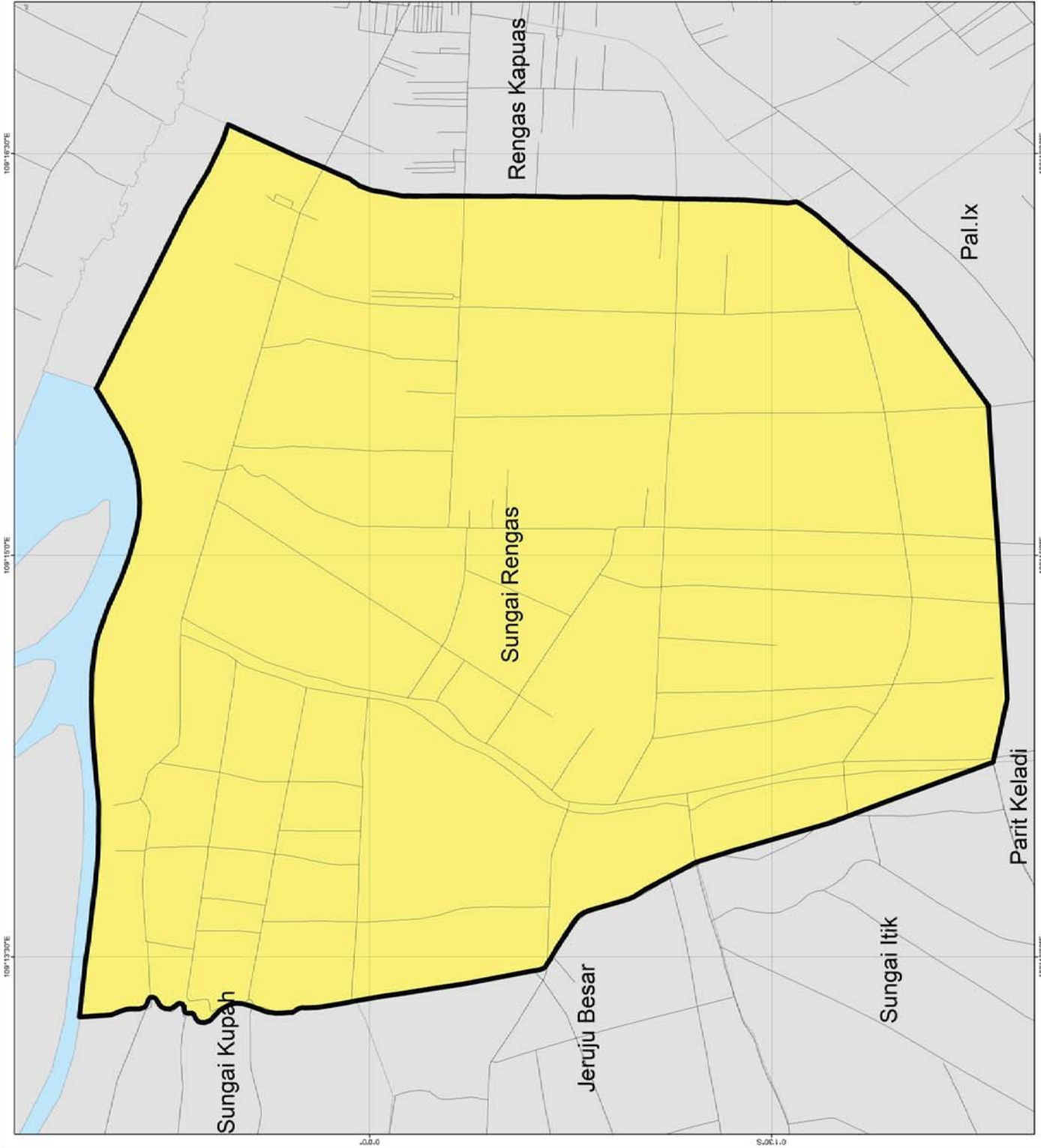


Sungai



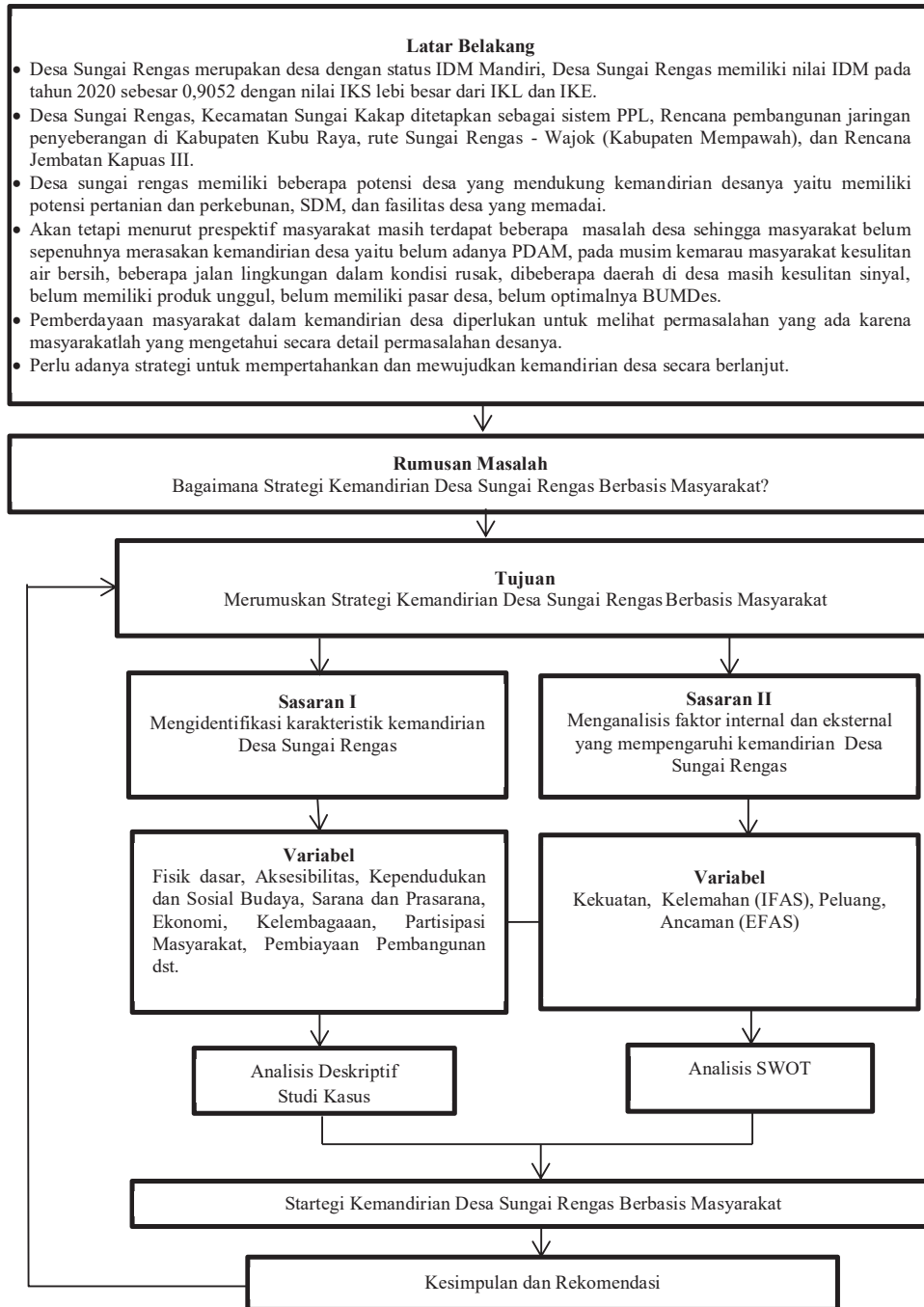
Jaringan Jalan

SUMBER DATA DAN RIWAYAT PETA:
1. CITRA SATELIT RESOLUSI TINGGI (CSRT) WORLD
2. INDONESIA GEOSPASIAL PORTAL



1.5. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikian penelitian ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, hasil akhir penelitian serta kesimpulan dan rekomendasi yang dapat dilihat pada kerangka pemikiran di gambar 1.1 berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang penulis gunakan adalah membagi kerangka masalah dalam bab ke sub bab, maksudnya adalah agar masalah yang penulis hendak kemukakan menjadi lebih jelas dan mudah dimengerti. Gambaran umum mengenai isi tulisan, dapat penulis rincikan dengan mengurai inti bab sebagai berikut.

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang lokasi penelitian, perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup atau pembatasan masalah.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang teori-teori yang terkait Strategi Kemandirian Desa Berbasis Masyarakat yaitu pengertian desa, tipologi desa, potensi desa, kemandirian desa, konsep desa mandiri, pembangunan desa, Indeks Desa Membangun, dimensi pembentukan IDM, perencanaan desa berbasis masyarakat, dan penelitian terdahulu.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, variabel penelitian, teknik analisis data, kerangka analisis, dan jadwal penelitian.

BAB 4 HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan secara lebih rinci mengenai gambaran umum lokasi penelitian, identifikasi karakteristik kemandirian Desa Sungai Rengas, faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemandirian Desa Sungai Rengas, serta memuat proses analisis SWOT dengan tujuan untuk merumuskan strategi kemandirian Desa Sungai Rengas yang dapat digunakan dalam mempertahankan kemandirian Desa Sungai Rengas.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran penelitian yang berkaitan dari bab 1 sampai bab 4. Saran dan rekomendasi yang diberikan untuk pemerintah, masyarakat, dan penelitian selanjutnya.